

**HARAPAN DAN MOTIVASI DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA
AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SEKOLAH PENDEKATAN PSIKOLOGI INDIVIDUAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

AHMAD SYUKRI

A 310 150 136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**HARAPAN DAN MOTIVASI DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA
AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SEKOLAH PENDEKATAN PSIKOLOGI INDIVIDUAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :


AHMAD SYUKRI

A 310 150 136

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



(Dr. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.)

HALAMAN PENGESAHAN

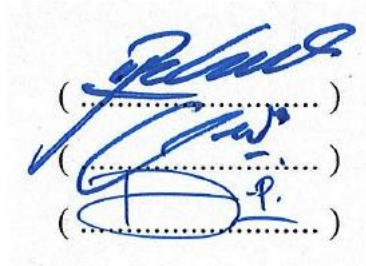
**HARAPAN DAN MOTIVASI DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA
AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SEKOLAH PENDEKATAN PSIKOLOGI INDIVIDUAL**

**OLEH
AHMAD SYUKRI
A310150136**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 07 Juli 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji

- 1. Dr. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Gallant Karunia Assidik, S.Pd., M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dini Restiyanti Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)**



(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

(Prof. Dr. Sutama, M.Pd)

NIDN 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2022

Penulis



AHMAD SYUKRI

A310150136

HARAPAN DAN MOTIVASI DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH PENDEKATAN PSIKOLOGI INDIVIDUAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan konsep harapan yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara, (2) Mendeskripsikan konsep motivasi dalam novel Negeri 5 Menara. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. (3) Mendeskripsikan relevansi novel *Negeri 5 Menara* dalam pembelajaran sastra di sekolah. Data penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang mengandung harapan dan motivasi dalam novel Negeri 5 Menara. Sumber data berupa Novel Negeri 5 Menara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Analisis unsur pembangun sastra, tema dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi adalah sebuah harapan, semangat dan perjuangan. (2) Nilai motivasi pada novel Negeri 5 Menara mencakup motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang tumbuh berdasarkan dorongan dari orang lain. Motivasi internal adalah motivasi yang tumbuh dari diri sendiri. (3) Novel Negeri 5 Menara memiliki standar kelayakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekkolah karena sesuai dengan potensi peserta didik dalam pembelajaran sastra. Hal tersebut karena novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi terkandung motivasi-motivasi yang dapat dicontoh oleh para peserta didik.

Kata kunci: Harapan, Motivasi, Negeri 5 Menara, Pembelajaran Sastra.

Abstract

This study aims to (1) describe the concept of hope contained in the novel Negeri 5 Menara, (2) describe the concept of motivation in the novel Negeri 5 Menara. The research used descriptive qualitative. (3) Describe the relevance of the novel Negeri 5 Menara in learning literature in schools. The data of this research are sentences and paragraphs that contain hope and motivation in the novel Negeri 5 Menara. The data source is Novel Negeri 5 Menara. Data collection techniques using library techniques and note-taking techniques. The results of this study indicate (1) Analysis of the building blocks of literature, the theme in the novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi is hope, passion and struggle. (2) The value of motivation in the novel Negeri 5 Menara includes external motivation and internal motivation. External motivation is motivation that grows based on encouragement from other people. Internal motivation is motivation that grows from oneself. (3) Novel Negeri 5 Menara has a standard of eligibility as a literature learning material in schools because it is in accordance with the potential of students in learning literature. This is because the novel Negeri 5 Menara by Ahmad Fuadi contains motivations that students can emulate.

Keywords: Hope, Motivation, Country 5 Menara, Literature Learning.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki dunia tersendiri yaitu merupakan hasil pengamatan terhadap kehidupan. Sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia dengan manusia lain dan dapat juga berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Sastra juga dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra ditulis pada suatu kurun waktu tertentu

langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu sebuah novel menceritakan tentang suatu kejadian yang luar biasa dari orang-orang yang dari kejadian itu timbul konflik yang mengalihkan nasib mereka (Ratna, 2011).

Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan (Fananie, 2002). Sumardjo dan Saini (2007), mengemukakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang tidak dapat dibaca selesai dalam sekali duduk, karena panjangnya sebuah novel secara khusus cukup untuk mempermasalahkan karakter, peranan sosial tokoh dan pandangan hidup tokoh dalam perjalanan waktu. Jadi, dalam perjalanan panjang inilah yang dapat menggambarkan perjuangan seorang tokoh dalam menghadapi kehidupannya yang penyajiannya secara panjang lebar. Oleh karena itu tidak mengherankan jika posisi manusia dalam masyarakat menjadi pokok permasalahan yang selalu menarik perhatian para novelis.

Untuk mencapai tujuan, manusia dibekali dengan harapan dan motivasi. Harapan adalah perasaan bahwa apa yang dibutuhkan dapat dimiliki atau peristiwa akan terjadi atau tindakan menunggu sesuatu dengan kebutuhan dan keyakinan yang wajar atau perasaan bahwa sesuatu yang diinginkan akan menjadi kenyataan. Harapan ada ketika manusia “menginginkan sesuatu terjadi atau menjadi kenyataan, dan biasanya memiliki alasan yang baik untuk berpikir bahwa hal itu mungkin terjadi” (Leite, dkk., 2019). Jadi, motivasi adalah alasan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Alasan melakukan sesuatu dapat dilakukan karena menyenangkan atau karena si pelaku ingin mendapatkan hasil. Banyaknya pembelajaran dan keadaan psikologi tokoh yang terkandung dalam novel tersebut sangat menarik peneliti untuk mengkaji novel tersebut menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler.

Menurut Alwisol (2010) psikologi individual memandang individu sebagai makhluk yang saling tergantung secara sosial. Perasaan bersatu dengan orang lain (*social interest*) ada sejak manusia dilahirkan dan menjadi syarat utama kesehatan jiwa. Teori Psikologi Individual Alfrerd Adler yang digunakan, meliputi; perjuangan menjadi superior (*striving for superiority*), pengamatan subjektif (*subjective perceptions*), kesatuan kepribadian (*unity of personality*), minat sosial (*social interest*), gaya hidup (*style of life*), kekuatan kreatif self (*creative power of the self*). Teori tersebut memiliki hubungan erat untuk mengulas lebih lengkap keadaan psikologi individual tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara*.

Penelitian yang menggunakan pendekatan psikologis terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi psikologi. Alasan ini didorong karena tokoh-tokoh

dalam karya sastra dimanusiakan, mereka semua diberi jiwa, mempunyai raga bahkan untuk manusia yang disebut pengarang mungkin memiliki penjiwaan yang lebih bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Terutama dalam hal penghayatan mengenai hidup dan kehidupan. Identifikasi dalam penelitian ini adalah uraian faktor yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai analisis psikologis tokoh novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi (Aziz, 2019).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dicermati. Subroto (2017) berpendapat bahwa “metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang dengan menggunakan metode statistik”. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati (Patilima, 2016). Jadi metode ini adalah metode catatan-catatan dari sumber teori yang berupa tulisan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian sastra yaitu teks-teks novel, novella, cerita pendek, drama, puisi. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah teks novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Objek penelitian ini yakni harapan dan motivasi yang digambarkan pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa kepustakaan, yaitu kata-kata, ungkapan, dan kalimat-kalimat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Sumber data penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam. Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data penyelidikan untuk tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Sumber data primer merupakan data pokok yang mudah diterima penulis. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Sumber data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain di luar penelitian sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder ini difungsikan sebagai alat bantu dalam menganalisis. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa makalah, esai, dan kritik, dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dan teknik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sifat serta watak objek penelitian. Subroto (2017) menjelaskan lima macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik rekam, teknik kerja sama dengan informan, teknik simak dan catat, teknik pustaka, dan teknik kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi adalah salah satu karya sastra yang memberikan motivasi bagi para pembaca untuk semangat belajar dan meraih cita-cita. Setiap karya sastra pasti memiliki nilai yang terkandung didalamnya. Nilai yang terkandung di dalam karya sastra tersebut akan memberikan pengaruh terhadap para pembacanya. Nilai motivasi dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi ini diceritakan oleh beberapa tokoh dalam novel. Pada bab ini, disajikan hasil penelitian dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Aspek tersebut mencakup: harapan, motivasi intrinsic dan kandungan motivasi ekstrinsik. Berikut penjabaran masing-masing. “Di bawah bayangan menara ini kami lewatkan waktu untuk bercerita tentang impian-impian kami, membahas pelajaran tadi siang, ditemani kacang sukro. Bagaikan menara cita-cita kami tinggi menjulang. Kami ingin sampai dipuncak kelak.” (Negeri 5 Menara : 94). “Bagi kami berenam, yang memutuskan untuk belajar bersama di aula, kehadiran guru ini kesempatan emas untuk mendapatkan keterangan lengkap, terperinci, personal, one on one, tinggal panggil, “tad, tad.. afwan” tolong terangin bab ini apa apa maksudnya? Lalu dengan penuh dedikasi si ustad duduk disebelahku, menguraikan dengan jawabanya. Bagaimana kalau masih bingung tapi malu mengatakanya? Jangan khawatir dengan banyaknya ustad yang mondar-mandir di asrama, tinggal Tanya hal yang sama ke ustad berbeda.” (Negeri 5 Menara :192)

Motivasi intrinsic Optimisme, “Nilaiiku adalah tiket untuk mendaftar ke SMA terbaik di Bukittinggi. Tiga tahun lalu aku ikuti perintah amak belajar di Madrasah Tsanawiyah sekarang waktunya aku menjadi seperti orang umumnya masuk non agama SMA. Aku bahkan sudah berjanji kepada Randai , kawan dekatku di madrasah, untuk sama-sama pergi mendaftar ke SMA. Alangkah bangganya kalau bisa bilang, saya anak SMA Bukittinggi.”(Negeri 5 Menara : 05). “ Terdengar suara sazli Rais yang berat membuka acara dunia dalam berita TVRI. “Tentang sekolah waang lif, “iya, mak besok ambo mendaftar tes ke SMA. Ingsya Allah dengan doa amak dan ayah, bisa lulus.” (Negeri 5 Menara : 06). “Setelah lama berbantah-bantahan, aku tau diskusi ini tidak berujung. Pikiran kami jelas sangat bersebrangan. Dan aku dipihak yang kalah. Tapi aku masih punya harapan aku yakin ayah dalam posisi 51 persen di pihakku.” (Negeri 5 Menara : 09). Ditengah gelap, aku terus bertanya-tanya kenapa orang tua harus mengatur-atur anak. Di mana kemerdekaan anak yang baru belajar punya cita-cita? Kenapa masa depan harus diatur orang tua? Aku bertekad melawan keinginan amak dengan gaya diam dan mogok didalam kamar gelap. Kual hanya untuk buang air dan mengambil sepiring nasi untuk dimakan dikamar lagi.” (Negeri 5 Menara : 11). “Aku berpikir-pikir, kalau akhirnya aku harus tetap masuk sekolah agama aku tidak mau madrasah di Sumatra Barat. Sekalian saja aku masuk pondok Madani bisa jadi jalan keluar ketidakjelasan ini.

Rela Berkorban, “Kekesalan karena cita-citaku ditentang amak ini berbenturan dengan rasa tidak tega melawan kehendak beliau. Kasih sayang amak tak terperikan kepadaku dan adik-adik. Walau sibuk mengoreksi tugas kelasnya, beliau selalu menyediakan waktu; membacakan buku, mendengar celoteh kami dan menemani belajar.” (Negeri 5 Menara : 11), “Melihat uang di kantong terbatas, aku memutuskan untuk membeli lemari bekas saja. Untuk itu aku harus memilih baik lemari yang masih bias dipakai. Ada kuncinya yang rusak engsel, ada yang semuanya bagus, tapi baunya minta ampun, ada yang sempurna, tapi kakinya patah. Ada yang semuanya bagus, tapi warnanya kuning membakar mata. Belum ada yang pas.” (Negeri 5 Menara : 62). “Bulu kudukku merinding, aku tak pernah membayangkan pilihan pemberontakanku untuk merantau jauh ke Jawa, akan dilengkapi dengan pengadilan kebenaran oleh orang-orang yang berkumis melintang ini.” (Negeri 5 Menara : 74). “Kalian kami angkat sebagai jesus. Matamata, kata Tyson mengguntur. Tanganya cepat bergerak membagikan kepada setiap orang dua kertas berukuran dua kali lipat KTP. Aku menerimanya dengan tangan gemetar dan basah.” “Dengarkan intruksi ana baik-baik. Saya tidak akan mengulangi, hanya sekali saja. Kertas yang kalian pegang itu sangat menentukan masa depan PM. Di tangan kalianlah penegakan dan kepastian hukum terletak, katanya menekankan suaranya di setiap kata.” (Negeri 5 Menara : 75). “Beruntung randai orang tuanya sama sekali tidak keberatan. Dia telah punya fakta baru dengan orang tuanya untuk boleh keluar jalur setelah madrasah. Sayangnya aku dan amak tidak punya fakta itu. Di pisahkan oleh nasib. Dia kini terdaftar sebagai siswa SMA terletak di Bukittinggi, tepat sesuai rencananya yang juga dulu rencanaku.” (Negeri 5 Menara : 101).

Motivasi Ekstrinsik, “Kiai Rais kembali melanjutkan pidato. ”Menuntut ilmu di PM bukan buat gagah-gagahan dan bukan biar biasa bahasa asing. Tapi menuntut ilmu karena Tuhan semata. Karena itulah kalian tidak akan kami beri ijazah, tidak akan kami beri ikan, tapi akan mendapatkan ilmu yang kail. Kami, para ustad, ikhlas mendidik kalian ikhlaskan pula niat untuk mau dididik.” Tangan beliau bergerak-gerak di udara mengikuti tekanan suaranya.” (Negeri 5 Menara : 50). “Seperti kata orang bijak, penderitaan bersamalah yang menjadi semen dari pertemanan yang lekat. Sejak menjadi jesus keamanan pusat, aku, Raja, Said, Dulmajid, Atang, dan Baso lebih sering berkumpul belajar bersama.” (Negeri 5 Menara : 492). “Menurut buku yang saya baca, ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu going the extreme miles. Tidak menyerah dengan rata-rata. Kalau orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo. Kalau orang menyerah di detik ke 10, dia tidak akan menyerah di detik 20. Selalu berusaha meningkatkan diri lebih baik dari orang biasa. Karena itu mari kita budayakan going the extreme miles, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses.” (Negeri 5 Menara : 107). “Bacalah AL-Quran dan hadist dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan

kita,” katanya dengan suara bariton yang sangat terjaga vibranya. Kalau dia sudah bicara begini, seisi kelas senyap, diam dan tafakur.” (Negeri 5 Menara : 113). “Suara kiai Rais yang penuh semangat terngiang di telingaku: “ asang niat kuat, berusaha keras, dan berdoa khusyuk, lambat laun apa yang kalian perjuangkan akan berhasil Sunnatullah hokum Tuhan.” (Negeri 5 Menara : 136).

3.2 Pembahasan

Harapan merupakan sebuah istilah yang telah banyak didiskripsikan oleh para ahli dalam bidang psikologi. Stotland dan Gottschalk masing-masing mendeskripsikan harapan sebagai keinginan untuk mencapai sebuah tujuan (J.Lopez, 2009, 487). Sedangkan, motivasi sering dikatakan sebagai penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan yang didasari adanya suatu kebutuhan yang sangat berperan di dalam belajar. Anak yang berinterlegensi tinggi mungkin akan gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Sedangkan hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat. Dalam dunia pendidikan motivasi sangatlah diperlukan khususnya bagi siswa, untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar. Dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi ini terdapat beberapa bentuk harapan dan motivasi pendidikan. Berikut data yang mendukung terhadap harapan dan nilai motivasi.

Harapan, “Di bawah bayangan menara ini kami lewatkan waktu untuk bercerita tentang impian-impian kami, membahas pelajaran tadi siang, ditemani kacang sukro. Bagaikan menara cita-cita kami tinggi menjulang. Kamiingin sampai dipuncak kelak.” (Negeri 5 Menara : 94), Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh-tokoh pada novel ini memiliki harapan,cita-cita yang tinggi dan tetap berusaha untuk dapat menggapai apa yang mereka cita-citakan. “Bagi kami berenam, yang memutuskan untuk belajar bersama di aula, kehadiran guru ini kesempatan emas untuk mendapatkan keterangan lengkap, terperinci, personal, one on one, tinggal panggil, “tad, tad.. afwan” tolong terangin bab ini apa-apa maksudnya? Lalu dengan penuh dedikasi si ustad duduk disebelahku, menguraikan dengan jawabanya. Bagaimana kalau masih bingung tapi malu mengatakanya? Jangan khawatir dengan banyaknya ustad yang mondar-mandir di asrama, tinggal Tanya hal yang sama ke ustad berbeda.” (Negeri 5 Menara : 192), Dari kutipan data diatas menggambarkan bahwa dengan adanya guru para tokoh dalam nobel berharap mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum di fahami dan tidak dimengerti. Dengan banyaknya guru yang ada akan lebih baik, dan berharap dapat belajar lebih banyak lagi dari guru-guru yang ada, karena apabila kurang memahami keterangan dari guru satu maka kita dapat bertanya kembali kepada guru-guru yang lain. Jadi dengan adanya guru jangan di sia-siakan, manfaatkan guru-guru kita agar dapat menambah wawasan kita.

Motivasi Intrinsik Optimisme, Data berikut adalah yang mendukung terhadap nilai optimisme. “Nilaiiku adalah tiket untuk mendaftar ke SMA terbaik di Bukittinggi. Tiga tahun lalu aku ikuti

perintah amak belajar di madrasah Tsanawiyah sekarang waktunya aku menjadi seperti orang umumnya masuk non agama SMA. Aku bahkan sudah berjanji kepada Randai , kawan dekatku di madrasah, untuk sama-sama pergi mendaftar ke SMA. Alangkah bangganya kalau bisa bilang, saya anak SMA Bukittinggi.”(Negeri 5 Menara : 05), Dari kutipan data tersebut menggambarkan keyakinan dengan nilai yang telah diperoleh ia mampu mencapai cita-citanya untuk bersekolah di SMA bukittinggi. Dan ia pun yakin selama tiga tahun sekolah di Tsanawiyah bekal agamanya sudah cukup sehingga ia memutuskan untuk bersekolah di SMA Bukittinggi. “ Terdengar suara sazli Rais yang berat membuka acara dunia dalam berita TVRI. “Tentang sekolah waang lif, “iya, mak besok ambo mendaftar tes ke SMA. Ingsya Allah dengan doa amak dan ayah, bias lulus.” (Negeri 5 Menara : 06), Dari kutipan data diatas menggambarkan kepercayaan diri alif untuk mendaftar ke sekolah yang ia idam-idamkan, dan ia pun yakin dengan di bantu doa amak dan ayah ia akan masuk di sekolah SMA Bukittinggi sekolah yang ia cita-citakan. “Setelah lama berbantah-bantahan, aku tau diskusi ini tidak berujung. Pikiran kami jelas sangat bersebrangan. Dan aku dipihak yang kalah. Tapi aku masih punya harapan aku yakin ayah dalam posisi 51 persen di pihakku.” (Negeri 5 Menara : 09), Dari kutipan data diatas menggambarkan meskipun alif kalah saat berdebat dengan amak tetapi ia masih yakin bahwa ia akan mendapatkan pembelaan dari ayahnya maka alif pun berusaha berbicara kepada ayahnya untuk mendapatkan pembelaan. “Ditengah gelap, aku terus bertanya-tanya kenapa orang tua harus mengatur-atur anak. Di mana kemerdekaan anak yang baru belajar punya cita-cita? Kenapa masa depan harus diatur orang tua? Aku bertekad melawan keinginan amak dengan gaya diam dan mogok didalam kamar gelap. Kual hanya untuk buang air dan mengambil sepiring nasi untuk dimakan dikamar lagi.” (Negeri 5 Menara : 11). Dari kutipan data di atas menggambarkan meskipun alif kecewa dan marah dengan keputusan amak serta ayahnya yang juga tak membelanya alif pun tak mau menyerah begitu saja ia tetap berusaha untuk menggapai apa yang sudah ia impi-impikan selama ini sehingga ia rela mengurung diri didalam kamar untuk meluluhkan hati amak supaya alif diperbolehkan sekolah di SMA Bukittinggi. “Aku berpikir-pikir, kalau akhirnya aku harus tetap masuk sekolah agama aku tidak mau madrasah di Sumatra Barat. Sekalian saja aku masuk pondok Madani bisa jadi jalan keluar ketidakjelasan ini. Tidak jelas benar dalam pikiranku. Seperti apa pondok madani itu. Walau begitu akhirnya aku putuskan nasiku dengan sepenuh hati” (Negeri 5 Menara : 12), Dari kutipan data diatas menggambarkan bahwa alif memutuskan apabila ia harus masuk sekolah agama ia tak mau sekolah di Sumatra Barat maka alif pun dengan setengah hati memutuskan untuk sekolah di pulau Jawa, keputusan ini ia ambil karena ia tak ada lagi pilah lain, keputusan ini alif ambil dengan maksud agar alif diperbolehkan untuk besekolah di SMA Bukittinggi.

Rela Berkorban, “Aku mengerjap-ngerjap terkejut. Leherku rasanya layu. Kursi rotan tempat dudukku berderit ketika aku menekurkan kepalaku dalam-dalam. SMA dunia impian yang sudah

aku bangun lama dikepalaku pelan-pelan gemeretak, dan runtuh jadi abu dalam sekejap mata.” (Negeri 5 Menara : 08), Dari kutipan data diatas menceritakan bahwa apa yang di cita-citakan tokoh ini harus ia korbankan dan ia kubur dalam-dalam, sekolah di SMA Bukittinggi yang selama ini ia dambakan harus ia buang jauh-jauh karena tidak di setujui oleh orang tuanya. Sehingga ia harus merelakan dan melepaskan impiannya.” “Kekesalan karena cita-citaku ditentang amak ini berbenturan dengan rasa tidak tega melawan kehendak beliau. Kasih sayang amak tak terperikan kepadaku dan adik-adik. Walau sibuk mengoreksi tugas kelasnya, beliau selalu menyediakan waktu; membacakan buku, mendengar celoteh kami dan menemani belajar.” (Negeri 5 Menara : 11). Kutipan data diatas menceritakan bahwa ia tidak tega menentang keinginan Amaknya karena kasih sayang yang selama ini maka berikan kepadanya dan adik-adiknya. Walaupun amak sedang sibuk dengan tugas-tugasnya tetapi amak tudak pernah melalikan tugasnya sebagai seorang ibu dan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anaknya. sehingga ia mau tidak mau harus rela melepaskan impiannya untuk bersekolah di SMA Bukittinggi, dan memenuhi keinginan amak untuk bersekolah yang amak inginkan. “Melihat uang di kantong terbatas, aku memutuskan untuk membeli lemari bekas saja. Untuk itu aku harus memilih baik lemari yang masih bias dipakai. Ada kuncinya yang rusak engsel, ada yang semuanya bagus, tapi baunya minta ampun, ada yang sempurna, tapi kakinya patah. Ada yang semuanya bagus, tapi warnanya kuning membakar mata. Belum ada yang pas.” (Negeri 5 Menara : 62). Kutipan data diatas menceritakan bahwa ia merelakan untuk tidak membeli lemari yang baru karena keterbatasan dana sehingga harus membeli lemari bekas. Dan dalam membeli lemari bekas harus benar-benar teliti dalam memilih agar mendapatkan lemari yang bagus sesuai yang diharapkan. “Bulu kudukku merinding, aku tak pernah membayangkan pilihan pemberontakanku untuk merantau jauh ke jawa, akan dilengkapi dengan pengadilan kebenaran oleh orang-orang yang berkumis melintang ini.” (Negeri 5 Menara : 74) Dari kutipan data diatas menceritakan bahwa pengorbanan berbentuk pemberontakan yang dilakukan dengan memutuskan untuk bersekolah jauh ke pulau jawa, kini dihadapkan dengan pengadilan kebenaran atau hukuman dari kesalanya melanggar peraturan yang ada. “Kalian kami angkat sebagai jesus. Mata-mata, kata tyson mengguntur. Tanganya cepat bergerak membagikan kepada setiap orang dua kertas berukuran dua kali lipat KTP. Aku menerimanya dengan tangan gemetar dan basah.” “Dengarkan intruksi ana baik-baik. Saya tidak akan mengulangi, hanya sekali saja. Kertas yang kalian pegang itu sangat menentukan masa depan PM. Di tangan kalianlah penegakan dan kepastian hokum terletak, katanya menekankan suaranga di setiap kata.” (Negeri 5 Menara : 75). Dari kutipan data diatas menceritakan bahwa mereka harus menerima hukuman dari kesalahan yang telah dilanggar. Dan kini mereka harus rela menjadi jesus yaitu mencari-cari kesalahan orang lain, walau harus diterima dengan berat hati tetapi mereka harus melakukannya. Masing-masing diberikan kertas untuk diisi dengan nama-nama orang yang melanggar peraturan,

dan kertas tersebut harus terisi apabila sampai batas waktu yang ditentukan kertas tersebut masih kosong maka hukumanpun akan ditambah.

Motivasi Ekstrinsik, “Kiai Rais kembali melanjutkan pidato. ”Menuntut ilmu di PM bukan buat gagah-gagahan dan bukan biar biasa bahasa asing. Tapi menuntut ilmu karena tuhan semata. Karena itulah kalian tidak akan kami beri ijazah, tidak akan kami beri ikan, tapi akan mendapatkan ilmu yang kail. Kami, para ustad, ikhlas mendidik kalian ikhlaskan pula niat untuk mau dididik.” Tangan beliau bergerak-gerak di udara mengikuti tekanan suaranya.” (Negeri 5 Menara : 50). Dari kutipan data diatas memberikan pesan bahwa dalam menuntut ilmu kita harus ikhlas dan hanya karena tuhan bukan tidak dijadikan bahan untuk pamer kepada orang lain. Oleh karena itu kutipan data di atas mencitakahn bahwa PM tidak akan memberikan ijazah akan tetapi PM menjanjikan ilmu yang kail agar dapat bermanfaat untuk para santri-santri Pondok Madani. “Seperti kata orang bijak, penderitaan bersamalah yang menjadi semen dari pertemanan yang lekat. Sejak menjadi jesus keamanan pusat, aku, Raja, Said, Dulmajid, Atang, dan Baso lebih sering berkumpul belajar bersama.” (Negeri 5 Menara : 492). Dari kutipan data diatas memberikan gambaran bahwa penderitaan atau perjuangan yang dialami bersama dapat menimbulkan rasa persaudaraan yang tinggi dan dapat menambah kekompakan antara satu dengan yang lain. “Menurut buku yang saya baca, ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu going the exstre miles. Tidak menyerah dengan rata-rata. Kalu orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo. Kalau orang menyerah di detik ke 10, dia tidak akan menyerah di detik 20. Selalu berusaha meningkatkan diri lebih baik dari orang biasa. Karena itu mari kita budayakam going the exstre miles, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses.” (Negeri 5 Menara : 107). Dari kutipan data diatas memberikan pesan agar kita tidak mudah menyerah dan terus berusaha, dan apabila ada seseorang yang rajin maka kita bias lebih rajin dari pada orang tersebut. Kita tidak boleh mudah menyerah dan memandang orang lain lebih mampu dari pada kita sebaliknya kita harus meyakinkan diri kita bahwa apabila orang lain mampu maka kitapun akan lebih mampu lagi dari orang tersbut. Dengan keyakinan dan tekad yang kuat maka apaun yang kita inginkan akan kita dapatkan, dan kita bisa menjadi orang sukses apabila kita mau belar terus dan terus belajar.

“Bacalah AL-Quran dan hadist dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan kita,” katanya dengan suara bariton yang sangat terjaga vibranya. Kalau dia sudah bicara begini, seisi kelas senyap, diam dan tafakur.” (Negeri 5 Menara : 113). Kutipan diatas memberikan pesan apabila kita mempelajari suatu pelajaran maka kita harus menggunakan hati dan jangan terlalu memaksakan diri bacalah dengan pelan dan santai kemudian ulangi kembali dengan sedit demi sedikit memahami apa yang kita baca sehingga hal tersebut akan lebih memudahkan kiata dalam mempelajari suatu pelajaran. “Suara kiai

Rais yang penuh semangat terngiang di telinga: “ asang niat kuat, berusaha keras, dan berdoa khusyuk, lambat laun apa yang kalian perjuangkan akan berhasil Sunnatullah hokum Tuhan.” (Negeri 5 Menara : 136). Kutipan diatas memberikan pesan bahwa dalam melakukan suatu hal kita harus memiliki niat dan tekad yang sangat kuat untuk meyakinkan diri kita bahwa kita mampu melakukannya, dan kita harus tetap terus berjuang untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, dan kita harus yakin apabila suatu pekerjaan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Bahan ajar atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Majid, 2007). Menurut (Sudjana, 2009) bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembelajaran sastra di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang penting selain pendalaman bahasa di sekolah yang diberikan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk mendalami mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Melalui pembelajaran sastra siswa di sekolah diharapkan dapat menjadi manusia yang memiliki budaya yang luhur, tata karma, dan mandiri, mampu berpikir kritis.

Menurut (Nurgiyantoro, 2007) pembelajaran sastra (Indonesia) di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan hanya menjadi bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun hal itu haruslah dimaknai bahwa seorang guru Bahasa Indonesia juga berarti guru sastra. Tujuan pembelajaran sastra adalah agar peserta didik memperoleh sesuatu yang lebih dibanding bacaan-bacaan lain yang bukan bacaan kesastraan, yaitu berupa pengalaman, pengetahuan, kesadaran dan hiburan.

Pembelajaran sastra mengandalkan buku ajar sebagai pedoman siswa. Namun diperlukan adanya perluasan materi yang digunakan untuk apresiasi sastra (novel). Novel yang dapat dijadikan materi apresiasi sastra (novel) seharusnya memenuhi kriteria, yakni: memiliki kesesuaian dengan potensi peserta didik, sesuai dengan karakteristik dan budaya Indonesia, sesuai dengan intelektual peserta didik, memiliki keaktualitasan, kedalaman dan keluasan materi, memiliki tingkat keterbacaan yang baik, memiliki kebermanfaatan.

Pembelajaran sastra juga mengajarkan kepada siswa untuk memahami mengenai nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Menurut (Rahmanto, 2004) pengajaran sastra akan membantu Pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi 4 manfaat yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi merupakan salah satu novel yang dapat dijadikan bacaan menarik, dan juga bisa dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di sekolah. Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi memiliki standar kelayakan sebagai bahan

pembelajaran sastra di sekkolah karena sesuai dengan potensi peserta didik dalam pembelajaran sastra. Hal tersebut karena novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi terkandung motivasi-motivasi yang dapat dicontoh oleh para peserta didik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dapat menumbuhkan harapan/cita cita bagi para pembaca. b) Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi mengandung nilai motivasi yang dapat menginspirasi pembaca dan masyarakat umum untuk mengejar cita-cita, c) Nilai motivasi dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi terbagi menjadi dua yaitu nilai motivasi eksternal dan nilai motivasi internal. d) Motivasi eksternal terdiri dari guru, orang tua, teman, tata tertib. Sedangkan nilai motivasi internal terdiri dari cita-cita, bakat, minat, intlegensi, motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aziz, A. 2020. *Analisis Psikologis Novel Negeri 5 Menara*. Proceedings. Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 5, 75-79.
- Endraswara, S. 2008. *Metode penelitian psikologi sastra teori, langkah dan penerapannya*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Fuadi, Ahmad. 2011. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leite, A., Medeiros, A. G. A.P., Rolim, C., Silva, K., Pinheiro, C. B., Belifuss, M., Leao, M., Castro, T., Junior, J. A. S. H. 2018. Hope Theory and Its Relation to Depression: A Systematic Review, *Annals of Psychiatric and Clinical Neuroscience*, 2(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patilima, H. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna, N.K. 2004. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. dan Saini, K. M. 2007. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.